



Naik Bendi  
Khairani  
Singgih Cahyo

Let's  Read

 The Asia Foundation



[Keterangan teks di ilustrasi:

"Babendi-bendi ka Sungai Tanang ..."

(Naik bendi ke Sungai Tanang ...)]

Kakek senang menyanyi lagu Babendi-bendi setiap membersihkan bendi mainan milik Rio.



Bendi itu kereta yang ditarik kuda.  
"Kapan kita naik bendi, Kek?" Rio bertanya.



"Wah, kita harus ke Bukittinggi. Di Kota Padang ini bendi sudah jarang sekali ditemui," jawab Kakek.



"Ayo kita ke Bukittinggi, Kek! Nanti bayar naik bendinya pakai uang tabungan Rio saja!"  
Kakek tertawa. "Kamu boleh menyimpan saja tabunganmu. Kakek juga sudah kangen jalan-jalan ke Bukittinggi."



"Babendi-bendi ... di Bukiktinggi," Rio menirukan lagu yang dinyanyikan Kakek.



Mereka sampai di Bukittinggi.  
Rio sudah tidak sabar!



Di dalam bendi, Rio duduk di depan.

Seru sekali!

Ketika ke Bukittinggi sebelumnya, Rio tidak sempat naik bendi.



Duduk di kursi depan, Rio boleh memegang tali kekang kuda.  
Wah, senangnya!



"Rio, coba tebak apa yang Kakek lihat ya?"  
Kakek memberi teka-teki.



"Kakek melihat ...  
sebuah jam bulat dan empat segitiga.  
Tempatnya tinggi menjulang ke angkasa."



"Jam Gadang!" Rio cepat menyahut.



"Satu lagi. Kakek melihat ...  
dinding raksasa, hijau warnanya.  
Sungai mengalir di bawahnya.  
Dari Gunung Singgalang asalnya."



"Ngarai Sianok! Gampang sekali itu, Kek!" Rio menjawab tangkas.



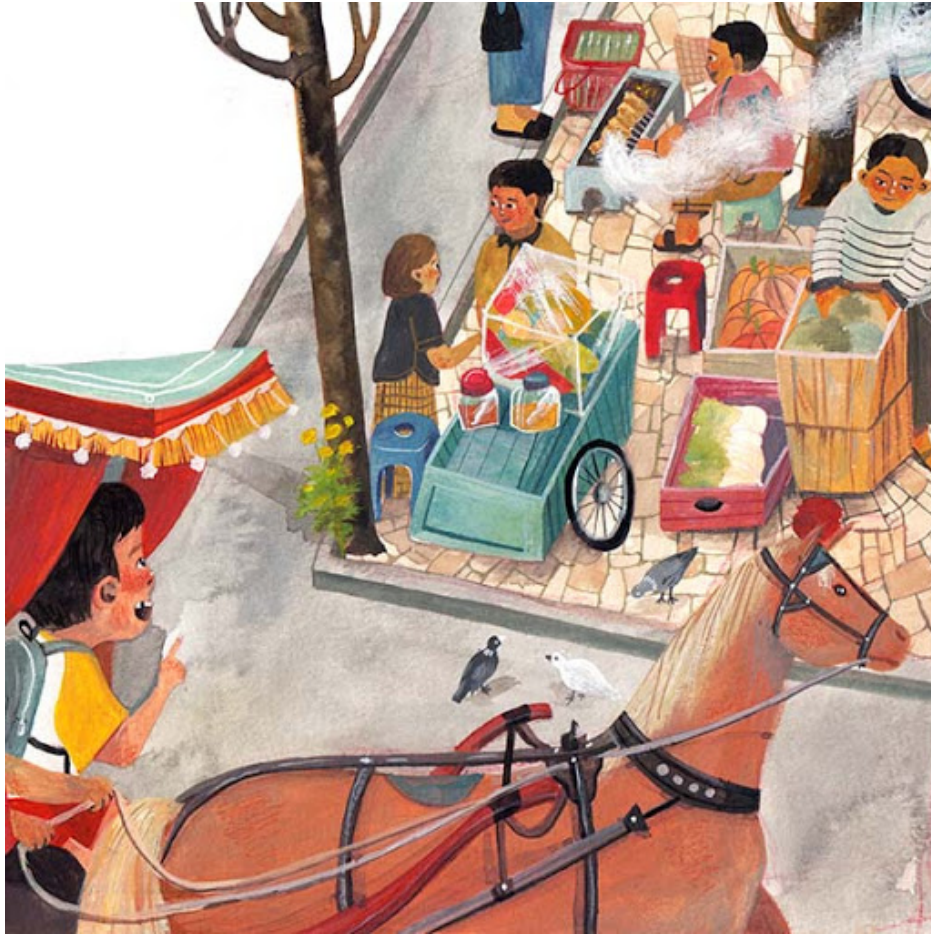
Kakek tertawa. "Coba yang ini.  
Setengah lingkaran bentuk mulutnya.  
Panjang dan berkelok-kelok badannya.  
Sudah tua renta umurnya."



"Hhm ... Lubang Jepang?"



"Benar! Wah, Rio hebat!" jawab Kakek.



"Sekarang giliran Rio memberi Kakek tebak-tebakan!" kata Kakek.



"Rio melihat sesuatu yang putih lembut,  
disiram kuah coklat yang manis .... "



"Ampiang dadiah! Haha ... Rio sudah lapar ya?"

Mereka pun turun dari bendi lalu memasuki Pasar Atas.



Tadi Rio sudah menebak semua teka-teki Kakek dengan benar. Ampiang dadiah dan es tebak ini hadiahnya.  
Terima kasih, Kakek!



©20 19 ,The Asia Foundation.

Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku berbahasa daerah yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation, serta ISI Padang Panjang, Sumatra Barat. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi, dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi dan buku anak.

©2019, The Asia Foundation.

This book was created through a workshop for creating books in the local language that was conducted in collaboration between Litara Foundation and The Asia Foundation and ISI Padang Panjang, West Sumatra. The workshop and professional development, along with the editing and design of this book, was conducted by Litara Foundation.

Brought to you by



## The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

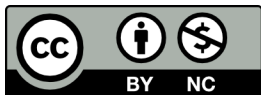
To read more books like this and get further information,  
visit: [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

### Original Story

Naik Bendi (*Riding the Horse Cart*). Author: Khairani. Illustrator: Singgih Cahyo. Editor: Sofie Dewayani, Evi Shelvia, Eva Y. Nukman.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Eric Langendorff